BAB III

STUDI EMPIRIS LOKASI PENELITIAN DAN MASYARAKAT TAREKAT QODARIYAH NAQSYABANDIYAH DIDESA WONOKERTO KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK

Dari hasil observasi dan wawancara, baik dengan aparat desa maupun tokoh-tokoh masyarakat, maka penulis berani mendeskripsikan tentang situasi dan kondisi Desa Wonokerto Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, dan sekaligus tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah yang menjadi sasaran penelitian ini.

A. Keadaan Geografis

Berdasarkan statistik desa Wonokerto, yang dikutip dari bapak kepala desa, pada tanggal 20 Nofember 1998 dibalai desa wonokerto,yang menyatakan sebagaimana yang dijelaskan dalam tabel I sampai tabel VI.

Desa wonokerto adalah merupakan salah satu dari beberapa desa diwilayah kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Sebagaimana desa-desa yang lain , Desa wonokerto ini juga mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Adapun batas batas wilayahnya adalah :
   a. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sawoh Kecamatan Dukun
   b. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Lowayu Kecamatan Dukun
   c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bulangan Kecamatan Dukun
   d. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Tegal Rejo Kecamatan Sloro Kuru
2. Luas Wilayah

Desa Wonokerto mempunyai luas wilayah 234,944 Ha., dengan perincian pengunaan tanah sebagaimana dalam tabel dibawah ini.

TABEL I

PERINCIAN PENGGUNAAN TANAH

No	PENGGUNAAN TANAH	LUAS TANAH
1	Tanah Sawahan	104.382 Ha.
2	Tanah Pekarangan	12. 670 Ha.
3	Tanah Tegal	113.280 Ha.
4	Tanah Waduk	3.612 Ha.
5	Tanah lapangan	0.500 Ha.
6	Tanah Kuburan	0.500 Ha.
J U M L A H		189. 671 Ha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk Wonokerto berdasarkan data-data kependudukan (sensus penduduk) pada 20 November 1998, berjumlah 2289 jiwa, yang terdiri dari 1160 laki-laki, 1129 perempuan. Biar lebih jelas mari kita perhatikan tabel dibawah ini.

TABEL II
PERINCIAN PENDUDUK KELOMPOK UMUR

No.	Kelompok Umur	laki-laki	perempuan	Jumlah
1	0 - 4 Th	8	82	90
2	5 - 9 Th	90	100	190
3	10 - 14 Th	91	105	196
4	15 - 19 Th	113	81	194
5	20 - 24 Th	108	73	181
6	25 - 29 Th	118	121	239
7	30 - 34 Th	92	111	203
8	35 - 39 Th	106	98	304
9	40 - 44 Th	77	89	116
10	45 - 49 Th	46	66	112
11	50 - 54 Th	52	74	126
12	55 - 59 Th	33	43	76
13	60 - 64 Th	46	34	80
14	65 - 69 Th	21	27	48
15	70 - 74 Th	19	21	40
16	75 - 79 Th	51	20	71
17	80 - Seterusnya	89	54	143
J U M L A H		3151	3278	6479

3. Keadaan Pendidikan

Masalah pendidikan di Desa Wonokerto ini, tidak kalah intensifnya bila dibandingkan dengan desa-desa di wilayah Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, hal ini terbukti dengan adanya pendidikan yang cukup memadahi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga hampir semua anak usia sekolah telah mendapatkan pendidikan formal maupun non formal. Hal ini disebabkan karena semakin pentingnya pendidikan bagi anak-anak.

1. Tingkat Pendidikan

Adapun keadaan pendidikan masyarakat Desa Womokerto dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

TABEL III

TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT

No.	Tingkat Pendidikan	F	%
1	Tamat SD	612	59.4
2	Tamat SLTP	307	29.8
3	Tamat SLTA	98	9.5
4	Tamat PT	12	1.1
J U M L A H		1029	100 %

2. Sarana Pendidikan

Adapun sarana pendidikan di Desa Wonokerto, ada 6 buah masing-masing dengan perincian sebagai berikut:

a. TK 1 buah

b. SD 3 buah

c. MI 1 buah

d. MTs/SLTP 2 buah

e. MA/SLTA 1 buah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Sosial Ekonomi

Desa Wonokerto adalah desa agraris, artinya suatu daerah yang sebagian besar wilayahnya digunakan sebagai lahan pertanian hal ini terbukti bahwa 217.662 Ha. dari wilayahnya digunakan sebagai lahan pertanian. Dengan demikian tidaklah heran apabila sebagan besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Disamping itu diantara mereka juga ada yang hidupnya bermata pencaharian sebagai pegawai negeri, karyawan, buruh, pedagang dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat didalam tabel dibawah ini.

TABEL IV

JENIS MATA PENCAHARIAN

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	%
1	Pegawai Negeri	6	0.6
2	Karyawan	15	0.7
3	Buruh	220	25.2
4	Tani	620	71.1
5	Pensiunan	1	0.1
6	Pedagang	10	1.1
J U M L A H		872	100 %

5. Keadaan Sosial Keagamaan

1. Pemeluk agama di Desa Wonokerto

Masyarakat Desa Wonokerto dapat dikatakan sebagai masyarakat religius artinya semua masyarakat yang ada di desa tersebut memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu agama dan cukup memilik komitmen terhadap agamanya. Agama yang yang dianut oleh masyarakat Wonokerto adalah agama Islam.

2. Jumlah Peribadatan

Jumlah peribadatan yang ada di Desa Wonokerto sudah cukup memadahi sebagai sarana atau tempat untuk keperluan menjalankan peribadatan masyarakat setempat untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

TABEL V

JUMLAH SARANA PERIBADATAN

No.	Nama Tempat Ibadah	J U M L A H
1 2	Masjid Mushalla	1 buah 9 buah
J U M L A H		10 buah

B. Sejarah Singkat Berdirinya Tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah Di Desa Wonokerto Kecamatan Gresik.

Sebelum masuknya tarekat Qadiriyan Naqsabandiyah di Desa Wonokerto, daerah tersebut sudah ada tradisis ritual yang tumbuh subur yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya. Tradisi itu disebut **Manaqiban** yang dilakukan secara istiqamah dalam waktu satu bulan sekali tepat pada tanggal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rabiul tsani (konon waliyullah syekh Abdul Qadir Jaelani wafat pada tanggal dan bulan ini). Kegiatan ini bisanya dilakukan secara berjamaah dan dipimpin langsung oleh Kyai Marzuki (salah seorang tokoh agama di Desa Wonokerto). Pada tahun 1984 beliau menyatakan keluar dari Jam'iyah tersebut karena masuk pada tarekat Tijani.

Setelah Kyai Marzuki keluar kepemimpinan ddiambil alih oleh Kyai Mahmud (wafat 1995). Pada tahun 1985 Kyai Mahmud mempunyai inisiatif untuk masuk pada tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah, karena beliau menganggap bahwa ada kesamaan ajaran antara terakat Qadiriyah Naqsabandiyah dan Jam'iyah Manaqib yang dipimpinnya. Artinya beliau mengetahui abhwa tradisi Manaqiban tersebut termasuk salah satu ajaran yang ada dalam tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah. Oleh karena itu beliau mengambil baiat dari Gus Rori (Kyai Asrori) di pesantren Sawah Puluh Surabaya dan sekaligus diangkat menjadi badal/khalifah untuk membuat organisasi tarekat di Desa Wonokerto.

Pada tahun yang sama yaitu 1985 beliau mulai menyebarkan ajaran tarekat Qadariyah Naqsabandiyah. Langka awal yang diambil beliau adalah mengadakan pendekatan dengan tokoh-tokoh agama dan tokoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat setempat bersamaan dengan itu beliau juga meberikan keterangan dan pelajaran tentang masalah-masalah tarekat sekaligus fadhilah-fadhilah amalan tarekat pada anggota jam'iyah Manaqiban dengan anggota yan cukup banyak pada waktu itu.

Usaha yang diberikan, rupanya mendapat respon yang cukup baik dari beberapa tokoh agama dan sebagian masyarakat Wonokerto. Dengan demikian strategi yang diterapkan oleh Kyai Mahmud bisa dikatakan berhasil. Sehingga pada pertengahan tahun 1985 tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah berhasil di deklarasikan oleh beliau di Desa Wonokerto, dan menjadi salah satu organisasi religius (religiuo organisation) di desa tersebut.

Dengan komitmen dan perjuangan yang cukup tinggi, akhirnya tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah diterima dan sekaligus menjadi bagian dari sarana untu mendekatkan diri pada tuhan oleh masyarakat Wonokerto.

Penghujung tahun 1985 anggota tarekat suah mengalami perkembangan yang cukup drastis terhitung dengan jumlah 160 orang dari julah keseluruhan. Pada akhir tahun 1995 Kyai Mahmud dipanggil pulang ke rahmatullah dan pulung ke khalifahan digantikan Ustad Shahib hingga sekarang. Beliau juga mengambil baiat dari Kyai Asrori di Pasantren Sawah puluh Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pemahaman Dan Pengalaman tarekat tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah dan ajarannya

1. Pemahaman dan Pengalaman masyarakat Wonokerto terhadap agama Islam sebelum adanya tarekat.

   a. Pemahaman terhadap aqidah Islam.

   Dari penjelasan ustad Shahib (khalifah tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah), bapak Abdul Karim (ketua pengurus tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah), dan tokoh-tokoh agama pada tanggal 2 November 1998 di desa tersebut beliau memberikan tanggapan tentang aqidah masyarakat Wonokerto sebelum datangnya tarekat dikayakan, bahwa pemahaman tentang aqidah masyarakat sebelum adanya terakat masi sangat lemah dam amat msikin walaupun agama Islam telah hadir ditengah-tengah mereka, hal ini disebabakan karena kurangnya komunikasi antara para Kyai dan masyarakat. Disamping itu kurangnya media yang tepat untuk mendidik mereka secara intensif sehingga sangat wajar apabila kondisiaqidah masyaakat pada waktu itu sangat kronis dan mengkhawatirkan.

   b. Pengalaman terhadap syariat Islam

   Masih mengutip keterangan tokoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat diatas sebelumnya beliau mengatakan bahwa apabila aqidah masyarakat itu baik maka baiklah seluruh aktifitas hidupnya begitu pua sebaliknya, apabila aqidah seseorang itu jelek maka wajar saja apabila semua tingkah lakunya jelek. Lebih lanjut beliau mendeskripsikan tentang keidupan masyarakat Wonokerto pada waktu itu jauh dari ajaran Islam, indikasi ke arah tiu adalah sangat sedikit merekadalam melakukan salat (misalnya salat Jumat) tidak jarang dari masyarakat yang meninggalkan salat, begitu pula dengan zakat, puasa dan lain sebagainya.

2. Pengalaman Dan Pemahaman terhadap aama Islam sesudah adanya tarekat.

   a. Pemahaman terhadap aqidah Islam

      Beliau juga menjelaskan bahwa setelah tarekat tumbuh dan bekembang di Desa Wonokerto maka keadaan masyarakat sekrang ini telah memiliki aqidah yang benar-benar mantap. Hal ini disamping karena hidayah Allah juga atas usaha yang diberikan tokoh-tokoh agama juga guru tarekat yang tidak mengenal putus asa dalam memberikan wejangan atau nasehat dengan penuh keuletan. Sedangkan isi dari nasehat tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah mengajak masyarakat agar mau mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana disyariatkan oleh agama Islam.

b. Pemahaman Terhadap Syari'at Islam

Setelah tumbuh dan berkembang didaerah tersebut, maka keadaan masyarakat khususnya anggota tarekat ini sangat aktif dalam melaksnakan aktifitas keagamaan yang disyariatkan oleh agama Islam, seperti salat, zakat, shadaqah, puasa dan sebagainya. Keaktifan dalam melaksanakan ibadah tersebut tidak lain adalah berkat adanya dorongan dari aqidah yang yang sudah melekat dalam hatinya. Karena ibadah itu tak lain merupakan realisasi dari iman seseorang.

D. Kegiatan tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah di Daerah Wonokerto

Adapun kegaiatn yang berhasil kami kutip dari penjelasan bapa Abdul Karim, bahwa kegiatan yang yang tiadakan oleh tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah di Desa Wonokerto, dalamkaitannya dengan usaha untuk meningkatkan ibadah para pengikutnya adalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pembaiatan

Setiap orang yang berniat untuk menjadi anggota tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah maka persyarataya harus dibaiat oleh Mursyid dalam tarekat tersebut. Adapun yang bertindak sebagai mursyid dalah tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah sekarang ini adalah Kyai Asrori putra Kyai Usman yang sekarang sudah wafat. Adapun bacaan baiat tersebut adalah:

بسم الله الرحمن الرحيم ×١ اللهم افتح لى بفتوح العارفين ×٧
بسم الله الرحمن الرحيم الحمد لله والصلاة والسلام على
الحبيب العالى العظيم سيدنا محمد ان المعادى الى الصراط المستقيم ×١
بسم الله الرحمن الرحيم استغفر الله الغفور الرحيم ×٣
اللهم صل على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه وسلم × ٣

Kemudian Guru berdzikir membaca لا اله الا الله 3 X, kemudian ditirukan oleh murid 3 X pula dan diakhiri dengan membaca: سيدنا محمد رسول الله

اللهم صل على سيدنا محمد صلاة تنجينا بها من جميع الاهوال والآفات وتقضى لنا بها جميع الحاجات وتطهرنا بها من جميع السيآت، وترفعنا بها اعلى الدرجات، وتبلغنا بها اقصا الغايات من جميع الخيرات فى الحياة وبعد الممات.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya membaca:

ان الذين يبايعونك انما يبايعون الله ط
يد الله فوق ايديهم ج فمن نكث فانما
ينكث على نفسه ج ومن أوفى بما عاهد
عليه الله فسيؤتيه أجرا عظيما ،

Kemudian membaca surat Al-fatihah ditujukanke-pada silsilah tarekat qadiriyah Naqsabandiyah, dan selanjutnyaguru mendoakan muridnya.

Seorang yang telah dibaiat maka sebagai kegiatan pertama yang harus diikuti adalah hadir pada kegiatan ***Khususi***.

2. Khususi

Yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada setiap minggu sekali tepatnya pada hari Senen dimulai ada pukul 15.00 sore sampai pukul 17.30. yang bertempat di "zawiyah"(sebutan nama mushalla tarekat qadiriyah Naqsabandiyah di Desa Wonokerto) yang dipimpin Ustadz Shahib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan khususi ini merupakan acara yang sangat penting dalam tarekat qadiriyah Naqsabandiyah. Sebab dalam acara ini diisi dengan dzikir-dzikir ala tarekat qadiriyah Naqsabandiyah, shalawat. Dan setelah itu acara ini dibuat media bagi seorang guru untuk memeberikan wejangan untuk menambah ilmu dan pemantapan iman bagi pengikutnya.

3. Manaqib

Kegiatan manaqib inidilakukan secara berjamaah setiap sebualan sekali. Sedangkan isis dari kegiatan ini adalah membaca sejarah dan riwayat hidup Syekh Abdul Qadir Jaelani yang termasuk salah satu pendiri dari tarekat qadiriyah Naqsabandiyah, beliau ini disebut sebagai Sulthanul Auliya yang mempunyai banyak kelebihan-kelebihan seaktu masa hidupnya.

Adapun dalam kegiatan ini diawali dengan membaca Al fatihah yang ditujukan kepada nabi Muhammad. Dan pada Syekh Abdul Qadir Jaelani, kepada Mursyid atau Syekh tarekat. Selanjutnya dimuailah membaca manaqib dan setelah selesai dilanjutkan dengan dzikir dan diakhiri dengan membaca shalawat kepada nabi Muhammad SAW.

Adapun jadwal kegiatan tarekat qadiriyah Naqsabandiyah di Desa Wonokerto adalah sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dzikir (kaifiyah tarekat)	:	Setiap selesai salat maktubah (salat lima waktu).
Khususi	:	setiap seminggu sekali tepatnya hari Senen 15.00 sampai pukul 17.30.
Manaqib	:	Diadakan satu bulan sekali tepatnya tangaal 11 Rabiul tsani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id